

**ANALISIS MINAT MENULIS DONGENG SASTRA PADA SISWA KELAS VI SDN CILAMPANG,  
KOTA SERANG**

**Ratna Dewi<sup>1</sup>, Hanna Putri Indriyani<sup>2</sup>, Muamalah<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa, Jl. Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Penancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten

Email : [Dewisavarina79@gmail.com](mailto:Dewisavarina79@gmail.com)<sup>1</sup> , [hannaputriindriyani@gmail.com](mailto:hannaputriindriyani@gmail.com)<sup>2</sup>  
[muamm604@gmail.com](mailto:muamm604@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract**

*This study aims to examine the interest in writing literary fairy tales among sixth-grade students at SDN Cilampang, Kota Serang. Fairy tales are a form of children's literature that is not only entertaining but also educational. The process of writing fairy tales involves creative thinking, imagination, and language skills. However, in reality, students have not fully shown enthusiasm in writing fairy tales. This study employs a mixed-methods approach, combining quantitative data from interest questionnaires and qualitative data from interviews and observations. The results indicate that students interest is at a moderate level. There are supporting factors such as the role of teachers, visual media, and the school's literacy environment, as well as inhibiting factors like limited vocabulary and lack of writing practice. The study recommends project*

**Keywords:** *Writing interest, Literary Fairy Tales, Elementary school students, Writing skills, Indonesian language learning*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji minat menulis dongeng sastra pada siswa kelas VI di SDN Cilampang, Kota Serang. Dongeng merupakan bentuk sastra anak yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Proses menulis dongeng melibatkan kemampuan berpikir kreatif, daya imajinasi, serta keterampilan Bahasa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan menulis dongeng. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method), yaitu kuantitatif melalui angket minat dan kualitatif melalui wawancara serta observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa tergolong sedang. Terdapat faktor pendukung seperti peran guru, media visual, dan lingkungan literasi sekolah, serta faktor penghambat seperti keterbatasan kosa kata dan kurangnya latihan menulis. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek dan digital storytelling untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis dongeng.

**Kata Kunci:** Minat dongeng, Dongeng sastra, Siswa sekolah dasar, Keterampilan menulis, Pembelajaran bahasa indonesia

**Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 487

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

**PENDAHULUAN**

Dongeng merupakan bagian dari sastra anak yang memiliki fungsi penting dalam Pendidikan dasar. Dongeng tidak hanya menyuguhkan cerita yang menyenangkan, tetapi juga mengandung pesan moral yang membentuk karakter anak. Sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat sekolah dasar, dongeng memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat terhadap kegiatan literasi, khususnya menulis.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran, kegiatan menulis dongeng masih belum mendapat perhatian serius. Banyak guru lebih fokus pada aspek membaca atau menyimak cerita, tanpa mendorong siswa untuk menciptakan dongeng versi mereka sendiri. Siswa pun cenderung mengalami kesulitan dalam memulai menulis karena kurangnya panduan yang jelas dan dukungan yang berkelanjutan.

Kondisi ini juga terlihat di SDN Cilampang, Kota Serang, di mana kegiatan menulis dongeng belum menjadi bagian yang konsisten dari pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya untuk memahami sejauh mana minat siswa dalam menulis dongeng, serta faktor - faktor yang mempengaruhinya.

Minat dalam pembelajaran merupakan kondisi psikologis yang mendorong seorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan sukarela dan antusias. Menulis dongeng sebagai bagian dari ketrampilan menulis kreatif membutuhkan Latihan, bimbingan, dan pemahaman tentang struktur cerita. Dongeng biasanya memiliki tokoh fiktif, alur cerita sederhana, serta pesan moral yang jelas. Menurut Yustikadewi (2022), kegiatan menulis dongeng dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan imajinasi dan emosi anak secara bebas.

Faktor - faktor yang mempengaruhi minat menulis meliputi faktor internal seperti motivasi diri dan kepercayaan diri, dan dukungan guru atau lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan mixed-method, yaitu gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN Cilampang, Kota Serang, dengan subyek siswa kelas VI yang berjumlah 32 Orang. Teknik pengumpulan data yaitu :

1. Angket : digunakan untuk mengukur Tingkat minat menulis dongeng. Skala likert 4 point digunakan untuk menilai ketertarikan, kenyamanan, dan kebiasaan siswa.
2. Wawancara : dilakukan dengan guru dan beberapa siswa secara mendalam untuk menggali pendapat, motivasi, dan kendala dalam menulis dongeng.
3. Observasi : dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati keaktifan dan respon siswa terhadap kegiatan menulis.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistic deskriptif dalam bentuk persentase, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, katagorisasi, dan interpretasi tematik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tingkat minat menulis dongeng, berdasarkan hasil angket, mayoritas siswa memiliki minat menulis dongeng pada kategori sedang (55%). Sebanyak 20% siswa menunjukkan minat tinggi, sementara 25% siswa memiliki minat rendah. Faktor penyebab minat tinggi antara lain:

1. Siswa sering membaca buku dongeng dirumah.
2. Siswa menyukai aktifitas menggambar dan bercerita.
3. Guru memberikan apresiasi terhadap tulisan siswa.

Adapun penyebab rendahnya minat menulis adalah :

1. Siswa merasa sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan.
2. Kurangnya Latihan menulis terstruktur.
3. Tidak adanya contoh dongeng yang menjadi referensi

## **Faktor - faktor yang mempengaruhi minat menulis**

Faktor pendukung :

1. Guru : guru yang aktif membimbing dan memberi motivasi mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menulis.
2. Media pembelajaran : penggunaan gambar seri, video dongeng, dan kartu tokoh membantu memicu ide siswa.

3. Lingkungan literasi : ketersediaan perpustakaan sekolah dan kegiatan membaca rutin juga menjadi faktor pendorong minat menulis.

Faktor penghambat :

1. Kosakata terbatas : siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata yang sesuai untuk mengungkapkan ide cerita
2. Kurangnya waktu dan Latihan : kegiatan menulis dongeng hanya dilakukan sesekali sehingga tidak membentuk kebiasaan.
3. Minimnya apresiasi : hasil tulisan siswa tidak dibacakan atau di pajang, menyebabkan siswa kurang termotivasi.

### **Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Minat Menulis Dongeng Yang Dapat Diterapkan**

Untuk meningkatkan minat menulis dongeng, beberapa strategi yang direkomendasikan anantara lain:

1. Story Mapping  
Siswa diberikan peta cerita (story map) yang berisi kolom tokoh, latar, masalah, penyelesaian, dan pesan moral. Teknik ini membantu siswa menyusun cerita secara sistematis.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)  
Siswa diminta menulis dongeng berdasarkan topik yang disukai, lalu dikumpulkan menjadi buku dongeng kelas. Proyek ini memberi kebanggaan dan rasa memiliki terhadap karya.
3. Digital Storytelling  
Siswa menggunakan aplikasi seperti Canva atau Power Point untuk menambahkan ilustrasi pada dongeng mereka, yang kemudian bisa ditampilkan di LCD kelas atau media sosial sekolah
4. Apresiasi karya seni  
Sekolah dapat mengadakan “pekan doongeng” atau “pojok cerita” di mana siswa membacakan dongeng ciptaanya. Ini akan memicu minat siswa lain untuk menulis.
5. Model Pembelajaran *Write Around* Dengan Media Gambar Seri  
Model *Write Around* merupakan strategi kolaboratif di mana siswa menulis cerita secara bergiliran, memungkinkan mereka untuk saling melengkapi ide dan memperkaya alur cerita. Penggunaan media gambar seri sebagai stimulus visual dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi dan struktur cerita. Penelitian oleh Solihin (2023) menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis dongeng siswa kelas VI SDN Cilampang Kota Serang.
6. Integrasi Media Video Dalam Pembelajaran Menulis  
Penggunaan media video dongeng sebagai alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan elemen cerita. Idrus et al. (2023) melaporkan bahwa integrasi video pembelajaran dongeng dalam kelas VI SDN Cilampang Kota Serang, meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa, dengan peningkatan signifikan dalam hasil tes menulis setelah intervensi.
7. Pengembangan Buku Dongeng Elektronik Berbasis Kearifan Lokal  
Mengembangkan buku dongeng elektronik yang mengangkat cerita rakyat local dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa. Yoki (2023) mengembangkan buku dongeng elektronik untuk siswa Kelas VI SDN CILAMPANG Kota Serang, yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui penyajian cerita yang menarik dan interaktif.

#### 8. Pemanfaatan Perpustakaan Digital untuk Akses Dongeng

Perpustakaan digital menyediakan akses mudah dan luas ke berbagai koleksi dongeng, memungkinkan siswa untuk membaca dan mengambil inspirasi untuk menulis, Isnaini et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan digital meningkatkan literasi dongeng pada siswa sekolah dasar, dengan peningkatan signifikan dalam frekuensi

### KESIMPULAN

Minat menulis dongeng pada siswa kelas VI SDN Cilampang tergolong sedang, dengan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Untuk meningkatkan minat ini, diperlukan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif, termasuk penggunaan media visual dan digital, serta pemberian ruang apresiasi karya siswa. Dengan dukungan guru, sekolah, dan lingkungan yang literat, minat dan kemampuan menulis dongeng siswa dapat dikembangkan secara optimal.

Peneliti menyarankan agar guru lebih sering melibatkan siswa dalam Latihan menulis dengan pendekatan yang menyenangkan. Sekolah perlu memberikan penghargaan atas karya siswa dan menciptakan lingkungan literasi yang mendukung. Orang tua juga diharapkan turut mendorong kebiasaan membaca dan bercerita di rumah sebagai fondasi menulis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi, T., & Herlina, S. (2024). *Literasi Sastra Anak Melalui Pendekatan Tematik*. Jurnal Inovasi Pendidikan.
- Idrus, N. A., Pulukadang, W. T., Husain, R., Katili, S., & Monoarfa, F. (2023). *Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Media Video Pembelajaran Dongeng pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, 5(1).
- Isnaini, R., Kurniawan, A., Marjito, M., & Pratiwi, V. U. (2024). *Perpustakaan Digital Meningkatkan Literasi Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, 33(2), 525-536.
- Pasedan, F. T., & Zaidin, M. A. (2021). *Minat Membaca dan Menulis di SD*. JP-BSI.
- Pratiwi, A. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Dongeng Peserta Didik Kelas III melalui Metode Mind Mapping*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusdi, R. N. M. et al. (2025). *Sastra Anak dan Pendekatan Kreatif di Sekolah Dasar*. Morfologi.
- Solihin, A. M. (2023). *Model Pembelajaran Berbantuan Media Gambar Seri dalam Menulis Dongeng*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yoki, L. A. P. (2023). *Pengembangan Buku Dongeng Elektronik untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III SD/MI*. UIN Raden Intan Lampung.
- Yustikadewi, R. (2022). *Dongeng Digital untuk Siswa SD*. Jurnal Edukasi Anak.